



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Penggunaan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalangan Generasi Z

Muhamad Taufiqur Rohman^{1(✉)}, Meilan Arsanti², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
muhammادتaufiqur840@gmail.com

abstrak— Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi Z saat ini masih perlu adanya perkembangan, Di mana masih banyak sekali generasi Z yang penggunaan bahasa Indonesia tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada sehingga memunculkan kosa kata yang tidak baku dan menyimpang kebahasaan. Hal itu akan berdampak pada ke eksistensi bahasa Indonesia di era globalisasi ini, keadaan tersebut membuat bahasa Indonesia di nomor dua kan atau di gantikan dengan bahasa lain yang disebut bahasa gaul. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar Memiliki banyak sekali manfaatnya salah satunya adalah membuat bahasa Indonesia tetap di kenal dan dipertahankan keberadaan hingga sekarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tinjauan Pustaka dengan menggunakan sumber berupa data sekunder Seperti buku referensi, jurnal ilmiah, maupun artikel ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil penelitian memiliki beberapa studi kasus yang dibahas sesuai dengan topik penelitian yaitu 1) Eksistensi bahasa Indonesia di era sekarang, 2) Bahasa gaul yang diciptakan generasi Z, 3) Pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing, 4) Generasi Z yang lebih fasih berbahasa Inggris daripada bahasa Indonesia.

Kata kunci – Bahasa Indonesia, Bahasa Asing, Generasi Z

Abstract— The use of Indonesian among Generation Z currently still needs development, wherethere. Arestill many Generation Z whose use of Indonesian is not in accordance with existing linguistic rules, giving rise to non-standard and linguistically deviant vocabulary. This will have an impact on the existence of the Indonesian language in this era of globalization, this situation makes Indonesian number two or is replaced by another language which is called slang. Using good and correct Indonesian has many benefits, one of which is to make Indonesian known and maintained until now. This research is a type of literature review research using sources in the form of secondary data such as reference books, scientific journals, and scientific articles that are appropriate to the research topic. The results of the study have several case studies which are discussed according to the research topic, namely 1) The existence of Indonesian in the Current era, 2) Slang created by generation Z, 3) Mixing Indonesian with foreign languages, 4) Generation Z is more fluent in English than Indonesian.

Keywords – Indonesian, Generation Z, Foreign Language

PENDAHULUAN

Salah satu identitas dan jati diri dari negara Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Selain mejadi bahasa resmi bahasa Indonesia selalu dipakai dalam kehidupan sehari-hari (Febrianti, 2021). begitu pun sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia harus dipergunakan dalam kegiatan yang bersifat kenegaraan atau yang ada keterkaitannya dengan pemerintah serta dalam lingkup pendidikan juga perlu digunakannya bahasa Indonesia (Agustin, 2011).

Bahasa resmi Indonesia ini sesungguhnya berasal dari bahasa Melayu (Subakti, dkk, 2021) karena pengakuan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu terjadi pada kongres II pada tahun 1954 (Maulani, 2018). Namun, sumpah pemuda menjadi awal terciptanya “Bahasa Indonesia” pada tanggal 28 Oktober 1928 bertujuan menghindari imperialisme bahasa jika namanya masih menjadi “Bahasa Melayu” (Yanti, dkk, 2016).

Kedudukan Bahasa Indonesia terdapat empat jenis yaitu sebagai bahasa resmi, bahasa persatuan, bahasa nasional, dan bahasa sebuah negara (Muharramah, 2019). Bahasa Indonesia yang begitu fatal di Negara Kesatuan Republik Indonesia jarang diketahui oleh kaum muda (Nugroho, 2015). Bahasa Indonesia juga harus mampu menunjukkan jati diri sebagai bahasa bangsa Indonesia yang berbudaya di antara pergaulan antar bangsa di dunia, sehingga tidak menghilangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Indonesia (Setyawati, 2013).

Generasi Z adalah generasi kedua dari paling akhir setelah generasi Alfa. Rentang usia generasi Z berkisaran antara umur 17 sampai 22 tahun (Putri, dkk, 2019). Sejak usia dini generasi ini sudah terkena teknologi, jadi wajar jika mereka sudah sangat dekat dengan teknologi modern (Subowo, 2021). Teknologi modern sendiri memiliki hubungan erat dengan generasi Z, maka dari itu penggunaan digital menjadi alat pengajaran yang penting (Erlianti, 2020) dibanding dengan Generasi-generasi sebelumnya, Generasi Z memiliki Karakteristik spesifik yang berbeda (Hastini, dkk, 2020).

Penyebab karakteristik Generasi Z disebabkan kesukaan mereka dalam menggunakan sosial media (Pujiono, 2021). Generasi Z dan Generasi yang memiliki kesamaan, namun Generasi Z dipercaya memiliki *multitasking* yang lebih dibandingkan dengan Generasi Y, seperti menggunakan Media sosial menggunakan *handphone*, *browsing* memakai laptop, bahkan menggunakan musik menggunakan earphone (Fitriyani, 2018). Berdasarkan kebutuhannya generasi Z menggunakan Media berupa digital untuk memenuhi kebutuhannya, terutama kebutuhan dalam Informasi maupun hiburan (Badri, 2022). Oleh karena itu, perkembangan teknologi yang semakin mudah dijangkau mengakibatkan generasi Z memiliki kecenderungan untuk mengetahui sesuatu dengan instan (Shodiq, 2020) akan tetapi Generasi Z mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan dirinya sendiri karena pola pikir mereka terbuka luas dan selalu menerima perbedaan tanpa batas. Penelitian ini dilakukan karena menyangkut ke eksistensinya bahasa Indonesia di zaman modern.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tinjauan Pustaka (*literatur review*), dengan memakai metode *systematic literature review*. Tinjauan pustaka sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) merupakan metode Ulasan yang saat ini banyak digunakan para peneliti maupun akademisi dalam mengulas Literatur ilmiah. Hal ini disebabkan karena metode SLR dapat menghindari terjadinya bias dan pemahaman yang subjektif dari penelitiannya.

Data dan sumber data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah berupa sumber data berbentuk data sekunder yaitu berupa buku-buku referensi, artikel-artikel jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam memperoleh sebuah informasi dalam data penelitian. Peneliti akan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data yang di temukan. Kemudian data tersebut akan di review dan disimpulkan untuk memastikan bahwa data dan sumber data sudah benar dan relevan dengan topik yang diteliti.



Gambar 1. Prosedur penelitian

(George dalam Hasanudin, Supriyanto, dan Pristiwi, 2020)

Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teori George dalam Hasanudin, Supriyanto, & Pristiwi (2020) yang telah dimodifikasi meliputi: 1) pemilihan topik penelitian, 2) strategi dalam mengimplementasikan topik penelitian yang telah dipilih, 3) memberikan kesimpulan mengenai perkembangan bangsa dan sastra pada kalangan generasi Z dalam penggunaan di keseharian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tentang penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi Z pada hakikatnya memiliki banyak studi kasus yang bisa di teliti, seperti eksistensi bahasa Indonesia di era sekarang, bahasa baru atau yang biasanya disebut bahasa gaul oleh generasi Z, mencampurkan bahasa asing terutama bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, Generasi Z yang lebih fasih berbahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Namun dari beberapa studi kasus yang kebanyakan menyimpang itu masih banyak

generasi Z yang tidak menyalahgunakan atau menyimpang dalam penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri.

Eksistensi bahasa Indonesia di era sekarang:

Di jaman modern seperti sekarang ini eksistensi bahasa Indonesia kian hari kian mulai memprihatinkan keberadaan sebab banyak generasi Z yang mulai mencampurkan dengan bahasa asing atau bahasa gaul. Bahasa tersebut membuat penggunaan dalam bahasa Indonesia menjadi kurang baik dan benar dalam kaidahnya. Menurut Marsudi (2008) eksistensi bahasa persatuan, selain dipengaruhi integritas penggunaannya, juga didukung oleh daya bahasa tersebut dalam mengungkapkan gejala baru yang meningkat. Arus global yang semakin cepat perkembangannya membuat kita harus menerima bahwa zaman cepat berubah, hal ini juga faktor masuknya budaya asing di Indonesia yang menyebabkan tata bahasa Indonesia menjadi menyimpang akibat bahasa asing yang masuk ke Indonesia. Identitas bahasa Indonesia perlu di bangun dan di masyarakat oleh setiap penduduk Indonesia terutama penerus bangsa seperti Generasi Z agar eksistensi bahasa Indonesia di era globalisasi masih tetap ada (Assapari, 2014).

Bahasa gaul yang diciptakan generasi Z:

Generasi Z kini mulai banyak yang menciptakan bahasa-bahasa baru yang di ambil dari bahasa Indonesia untuk dijadikan bahasa yang lebih menarik menurut mereka bahasa tersebut disebut juga bahasa gaul. Menurut Suminar (2016) bahasa gaul merupakan bentuk bahasa yang berkembang atau perubahan dari berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak mempunyai tata gaya bahasa yang pasti. Bahasa gaul bisa di dapat atau di ciptakan tanpa sengaja karena pengaruh lingkungan atau budaya yang ada di sekitar pencipta. Sebagian besar bahasa gaul didapatkan nya dari singkatan, terjemahan, maupun plesetan. Adapun kosa kata dalam bahasa gaul yang banyak digunakan di kehidupan sehari-hari generasi seperti: kata "lo" sebagai pengganti kata "kamu"; kata "gua" sebagai pengganti kata "aku". Adapun kata-kata yang tidak jelas muncul yang sebut sebagai bahasa gaul seperti "slebew", "Lebay", "anjay", "gamon". Generasi Z juga sering membalikkan kosa kata bahasa Indonesia seperti kata "bisa" menjadi "sabi"; kata "enak" menjadi "kane". Dari semua itu bahasa gaul sendiri memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif salah satunya menjadikan generasi Z menjadi kreatif. Adapun dampak negatifnya adalah menjadikan bahasa Indonesia kurang baik dan benar dan sering mempersulit dalam menggunakan bahasa Indonesia (Suleman & Islamiyah, 2018).

Pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing:

Seiring masuknya budaya asing sekaligus membawa bahasa asing di Indonesia membuat bahasa yang ada di Indonesia tidak hanya bahasa nasional tersebut tetapi juga muncul bahasa baru dari luar negeri yang semakin dikenal masyarakat Indonesia terutama generasi Z. Hal tersebut juga mengundang pemikiran bahwa bahasa asing

memiliki derajat lebih tinggi daripada bahasa Indonesia sendiri. Dengan demikian membuat generasi Z Indonesia mengagung-agungkan bahasa asing tersebut. Tak luput juga generasi Z mulai menggunakan bahasa asing agar kelihatan keren dan pintar di mata umum. Bahasa asing yang sering dan lebih banyak digunakan oleh generasi Z adalah bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh setiap negara dengan negara lain agar komunikasi saling mengerti. Karena digunakan sebagai besar di negara-negara lain sebagai bahasa kedua maupun bahasa utama, bahasa Inggris bersifat universal (Maduwu, 2016). Generasi Z juga tidak lupa juga melakukan pencampuran bahasa asing dengan bahasa Indonesia ke dalam kehidupan sehari-hari. Inilah awal mula yang membuat Generasi Z menciptakan bahasa Gaul berbentuk Bahasa Inggris, Kemudian masuklah ke dalam bahasa Indonesia istilah-istilah kata Asing karena memang makna yang dimaksud oleh kata-kata asing tersebut belum ada dalam bahasa Indonesia. Contoh pencampuran Antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris seperti "Which is gak Banget gitu buat dia"; "Actually, dia jomblo"; "Menurut gue sih harga sama kualitasnya gak worth It"; "Gue lebih prefer yang tadi sih" Dan banyak singkatan dari bahasa Inggris yang sering diucapkan Generasi Z misalnya "OTW", "BTW", "COD", "FYI", "OMG" Dan masih banyak lagi. Bahasa Inggris yang belum dimengerti sebagai orang di Indonesia membuat bahasa Inggris menyangkut pautkan dengan rasa gengsi ketika berbicara bahasa Indonesia (Rusydah, 2020). Hal inilah mengapa Generasi Z lebih membanggakan bahasa Inggris daripada bahasanya sendiri.

Generasi Z yang lebih fasih berbahasa Inggris daripada bahasa Indonesia:

Dewasa ini banyak sekali Generasi Z yang lebih fasih berbahasa asing daripada bahasa negaranya sendiri. Bahasa asing untuk Indonesia ialah semua bahasa kecuali bahasa Indonesia, bahasa-bahasa daerah, termasuk bahasa Melayu (Suhendar, 1997-1998). Hal ini disebabkan dari faktor keturunan Dan faktor lingkungan. Generasi Z yang memiliki gen dua negara sering dimasukkan di sekolah yang Berlabel "sekolah internasional" yang di mana berkomunikasinya harus menggunakan bahasa Inggris. Sekolah dengan kualitas nasional tetapi bertaraf internasional adalah sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan lebih ketat dalam pemilihan siswa-siswinya (Sudarsana, 2018). Sehingga menyebabkan mereka lebih memahami dan sering menggunakan bahasa Inggris Dibandingkan bahasa Indonesia. Para orang tua yang memasukkan anaknya di sekolah internasional Biasanya untuk mempersiapkan anaknya memasuki era globalisasi ini. Hal itu menyebabkan anak-anak justru semakin asing Dengan bahasa lokal. Generasi Z yang lebih fasih berbahasa Inggris biasanya hanya berkumpul dengan sesama orang yang fasih berbahasa Inggris agar mereka mudah dalam berkomunikasi. Hal inilah mengapa mereka yang fasih berbahasa Inggris tidak mencoba untuk menggunakan bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari. Mereka yang memiliki keturunan orang luar negeri biasanya hanya menggunakan bahasa asing di kehidupannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian, secara singkat simpulan penelitian ini dapat disimpulkan dengan hasil penelitian menghasilkan beberapa studi kasus sebagai berikut 1) Eksistensi bahasa Indonesia di era sekarang, 2) Bahasa gaul yang diciptakan generasi Z, 3) Pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing, 4) Generasi Z yang lebih fasih berbahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Dari studi kasus tersebut dapat disimpulkan pula bahwa generasi Z yang kurang mengimplementasikan bahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, banyak dari mereka yang sering menggunakan bahasa gaul dan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Fenomena tersebut bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor antara faktor luar dan faktor dalam. Kita sebagai generasi Z atau generasi penerus bangsa seharusnya menjunjung bahasa Indonesia dan menggunakan dengan baik agar Identitas bahasa Indonesia sebagai bahasa negara Indonesia masih tetap ada keberadaannya.

REFERENSI

- Agustin, Y. (2011). Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. *Deiksis*, 3(4), 354-364. Doi <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v3i04.440>.
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 9(18). Doi <https://doi.org/10.23887/prasi.v9i18.8943>.
- Badri, M. (2022). Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi digital Generasi Z. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2), 291-303. Doi <https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i2.653>
- Erlianti, G. (2020). Pola perilaku pencarian informasi generasi Z berperspektif ellisian. *AL MAKTABAH: Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan*, 5(1), 1-8. <https://core.ac.uk/download/pdf/327263896.pdf>.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi bahasa Indonesia pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48. Doi <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.75>
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*, 23-25. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.-Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>
- Hasanudin, C., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2020). Elaborasi model pembelajaran flipped classroom dan google classroom sebagai bentuk self-development

- siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di era adaptasi kebiasaan baru (akb). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 85-97. Retrived from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1414>.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan Literasi manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.
- Kitchenham, B., & S. Charters. 2007. Issue: EBSE 2007-001. *Technical Report*, 2
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50). Doi <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.207>.
- Marsudi, M. (2008). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa persatuan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 176. Doi <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.674>
- Maulani, K. S. (2018) Sejarah Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Academia.edu*. Retrived from https://www.academia.edu/download/65172699/Tugas_Hasil_Penyuntingan_Artikel_Kayantri_Sabitha_Maulani_4001420039.pdf
- Muharramah, M. (2019). Kedudukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam bidang ilmu pengetahuan di era global. Doi <https://doi.org/10.31227/osf.io/kg2up>.
- Nugroho, A. (2015). Pemahaman kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai dasar jiwa nasionalisme. <https://core.ac.uk/download/pdf/35343322.pdf>.
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19. Doi <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Putri, K. A., Amirudin, A., & Purnomo, M. H. (2019). Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 14(1), 125-135. Doi <https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.125-135>.
- Rusydah, D. (2020). Bahasa anak JakSel: A sociolinguistics phenomena. *Litera Kultura*, 8(1). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/42/article/view/33880>.
- Setyawati, R. (2013). Bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrived from <http://hdl.handle.net/11617/3483>.

- Shodiq, S. F. (2020). Rekonstruksi strategi pembelajaran fiqh pada generasi Z. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 203-226. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i01.527>
- Subakti, H., Permadi, Y. A., Juliana, J., Syam, S., Komalasari, D., Sultoni, A., ... & Avicenna, A. (2021). *Asas bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subowo, A. T. (2021). Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 379-395. Doi <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pentingnya Sekolah Bertaraf Internasional di Bali. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 135-143. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/94>
- Suhendar, dkk. (1997). *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan Remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2). Doi <https://doi.org/10.22219/.v2i2.2232>.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119. Retrived from <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/view-File/422/266>.
- Yanti, P. G., Zabadi, F., & Rahman, F. (2016). *Bahasa Indonesia: konsep dasar dan penerapan*. Kota Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.